

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK SFBC DALAM PENANGANAN DISIPLIN
BELAJAR TERLAMBAT MASUK SEKOLAH
PESERTA DIDIK SMK YPIB TUMIJAJAR
TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam

Oleh :

Dewi Artika Sari

NPM: 1711080033

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M**

**PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING INDIVIDU
TEKNIK SFBC DALAM PENANGANAN DISIPLIN
BELAJAR TERLAMBAT MASUK SEKOLAH
PESERTA DIDIK SMK YPIB TUMIJAJAR
TULANG BAWANG BARAT**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam

Oleh
Dewi Artika Sari
NPM: 1711080033

Jurusan: Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. Rifda El Fiah, M.Pd
Pembimbing II: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H/2023 M**

ABSTRAK

Wawancara yang dilakukan kepada guru BK pada melaksanakan layanan konseling untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik didapatkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang pelanggaran kedisiplinan (terlambat masuk sekolah) hal ini harus segera di selesaikan mengingat kedisiplinan peserta didik di sekolah sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui gambaran, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memngungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Prosedur pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan dalam penelitian ini adalah guru Bimbingan dan Konseling serta peserta didik kelas X Farmasi SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat, untuk memunculkan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan hasil subjek penelitian ada 4 (empat) peserta didik kelas X Farmasi yaitu FS, FAJ, RIS dan DO.

Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah pelanggaran kedisiplinan yang di lakukan oleh beberapa peserta didik dengan dominan pelanggaran terlambat datang ke sekolah. Pelanggaran yang di lakukan oleh beberapa peserta didik dengan inisial FS, FAJ, RIS, DO dengan dominan pelanggaran terlambat datang ke sekolah tahapan-tahapan pada perencanaan pelaksanaan konseling dengan teknik SFBC dalam meningkatkan kedisiplinan waktu peserta didik, yakni dalam perencanaan konseling individual terdapat identifikasi kebutuhan akan layanan teknik. Tahap pelaksanaan konseling dengan teknik SFBC terdapat tahap awal yakni topik netral atau salam pembuka, tahap inti yakni menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan dan tujuan, serta manfaat di dalam pelaksanaan layanan, dan tahap akhir yakni memberikan apresiasi kepada peserta didik atas partisipasinya pada saat berlangsungnya layanan.

Kata Kunci: Teknik Konseling, SFBC, disiplin

ABSTRACT

The results of interviews with BK teachers on carrying out counseling services to improve student discipline found that there were some students who violated discipline (late to school) this must be resolved immediately considering that student discipline at school is very important for the sustainability of the learning process at school. The purpose of this research is to know the description, planning, implementation and evaluation of the discipline of students at SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.

This research is included in this study the authors use descriptive research which is a type of qualitative research, the purpose of this research is to uncover events or facts, circumstances, phenomena, and circumstances that occurred during the research and present what actually happened. Data collection procedures using interviews, observation and documentation. Participants in this study were Guidance and Counseling teachers and students of class X Pharmacy at SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat, to bring up the subjects in this study using a purposive sampling technique with the results of the study subjects there were 4 (four) students in class X Pharmacy, namely FS, FAJ, RIS and DO.

The results obtained in this study are that discipline is very important and is the obligation of students in order to become good students by following and obeying the rules that exist in school, but not all students are able to carry out the rules that have been set properly. Violations were committed by some students with dominant violations coming to school late. Violations were committed by several students with the initials FS, FAJ, RIS, DO with dominant violations arriving late to school. The stages in planning the implementation of counseling with the SFBC technique in improving students' time discipline, namely in planning individual counseling there is an identification of the need for technical services. The stage of implementing counseling with the SFBC technique has the initial stage, namely neutral topics or greetings, the core stage, namely explaining the material to be delivered and the objectives, as well as the benefits in implementing the service, and the final stage, namely giving appreciation to students for their participation during the service.

Keywords: Counseling Techniques, SFBC, discipline

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Dewi Artika Sari
NPM : 1711080033
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pelaksanaan Layanan Individu Dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* untuk Penanganan Disiplin Belajar Terlambat Masuk Sekolah Peserta Didik di SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat” adalah benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi karya orang lain terkecuali pada bagian yang telah dirujuk dan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis. Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar lampung, 10 Oktober 2023

Penulis,



Dewi Artika Sari

NPM. 1711080033



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : PELAKSANAAN LAYANAN KONSELING
INDIVIDU TEKNIK *SOLUTION FOCUSED*
BRIEF COUNSELING DALAM PENANGANAN
DISIPLIN BELAJAR TERLAMBAT MASUK
PESERTA DIDIK DI SMK YPIB TUMIJAJAR
TULANG BAWANG BARAT**

Nama : Dewi Artika Sari

NPM : 1711080033

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dapat di pertahankan dalam sidang
munoqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Rifda El Fah, M.Pd

NIP. 196706221994322002

Pembimbing II

Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog

NIP. 198802052018012001

**Mengetahui,
Ketua Jurusan BKPI**

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* Dalam Penanganan Disiplin Belajar Terlambat Masuk Sekolah Peserta Didik Di Smk Ybib Tumijajar Tulang Bawang Barat” disusun oleh, Dewi Artika Sari NPM : 1711080033 Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: Selasa, 10 Oktober 2023.

TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Mujib, M.Pd 

Sekretaris : Hardiyansyah Masya, M.Pd 

Penguji Utama : Dr. Laila Maharani, M.Pd 

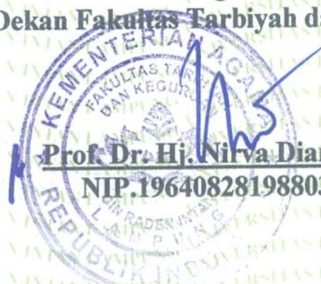
Penguji Pendamping I : Dr. Hj. Rifda El Fiah, M.Pd 

Penguji Pendamping II : Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog. 

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd 

NIP.196408281988032002



MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِرَبِّهِ لَكَنُفٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya : (1) Demi masa; (2) Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian; (3) Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran. (Al' Ashr : 1-3).¹



¹Quran Kemenag, “Al' Ashr Ayat 1-3,” in <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT, maka skripsi ini dipersembahkan kepada

1. Kedua orang tua yang sangat saya cintai yaitu Ayahanda almarhum Sabadi dan Ibunda Sukaptiyah yang selalu mendoakan disetiap waktu, memberi dukungan tiada henti, mendidik dengan sabar dan tulus agar saya sukses di dunia maupun akhirat, serta selalu memberi nasihat dan motivasi. Semoga Allah membalas segala pengorbanan yang telah kalian berikan untuk saya. Aamiin.
2. Untuk kakak-kakak saya Elisa Tiara Sari, Dian Kurniawan, Aditya Irawan, Rahmat Hidayat, Nur Anggraini, Yuliyanti yang turut memberi semangat, mendengarkan keluh kesah, membimbing dan mendoakan keberhasilan saya.
3. Almamater Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Dewi Artika Sari, dilahirkan di Dayasakti pada tanggal 12 Juli 1999. Penulis merupakan anak keempat dari empat bersaudara buah kasih pasangan Ayahanda almarhum Sabadi dan Ibunda Sukaptiyah.

Pendidikan yang telah penulis tempuh, yakni Taman Kanak-kanak (TK) Raudhatul Athfal diselesaikan pada tahun 2005, Sekolah Dasar (SD) Negeri 04 Dayamurni diselesaikan pada tahun 2011, Sekolah Menengah Pertama (SMP) Muhammadiyah 1 Tumijajar diselesaikan pada tahun 2014, Melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Muhammadiyah Tumijajar diselesaikan pada tahun 2017. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang dimulai pada semester 1 Tahun 2017.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (HIMA BKPI) yang dimulai dari 2017 hingga 2021, selanjutnya penulis juga pernah bergabung dengan rumah tari BKPI UIN RIL pada tahun 2017. Pada tanggal 16 Juli – 15 Agustus 2020 penulis telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Dayamurni Kecamatan Tumijajar, Kabupaten Tulang Bawang Barat, Provinsi Lampung. Kemudian pada tanggal 06 Oktober - 16 November 2020 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 16 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim. Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya diyaumul akhirat nanti. Serta kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“Pelaksanaan Layanan Individu Dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* untuk Penanganan Disiplin Belajar Terlambat Masuk Sekolah Peserta Didik di SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Dr. Rifda El Fiah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Indah Fajriani, M.Psi, Psikolog selaku Dosen Pembimbing II sekaligus sekretaris Program Studi BKPI yang menyediakan waktu ditengah kesibukannya dalam memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak Hafit, S.Ag selaku kepala SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat

6. Ibu Rika Dwi Sunarti, S.Pd selaku guru BK SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat.
7. Ibu Nur Angraini, S.Pd selaku wali kelas X Farmasi
8. Teman-teman seperjuangan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam 2017 kelas A.
9. Sahabat seperjuanganku Isna Latifatul Khomsyah, Arina Eka Wahyuningrum, Ana Mutiasari yang telah memotivasi, memberikan nasihat, membantu, menemaniku hingga sekarang.
10. Sahabatku Septi Linta Suci, Widia Eka Wahyuningasih, Diah Ayu Lestari yang menguatkan, mendoakan serta memberikan dukungan.
11. Untuk temanku Ning Suci Pratiwi yang selalu menyemangati dan menemani bimbingan.
12. Untuk diri sendiri yang mampu bertahan sampai ditahap ini.
13. Keponakanku Aghasya Hafiz Sidqi, Waffiq Adibana Sidqi, Qiandra Tavisha, Giaa Nazia Putri Aditya, Adzqiya Rosyada Anjani yang saya sayangi
14. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dari sini saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai bekal untuk meneruskan perjuangan selanjutnya.
15. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya.

Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga karya tulis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 10 Oktober 2023
Penulis,

Dewi Artika Sari
NPM. 1711080033

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN	1
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	3
C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	13
H. Metode Penelitian	15

BAB II LANDASAN TEORI	23
A. Layanan Konseling Individu.....	23
1. Pengertian Konseling Individu.....	23
2. Tujuan Konseling Individu.....	24
3. Fungsi Konseling Individu	26
4. Tahapan-tahapan Dalam Konseling Individu	27
5. Asas-asas Layanan Konseling Individu.....	29
6. Keterampilan Dasar Konseling Individu	30
7. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu	32
8. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bimbingan Dan Konseling.....	33
B. Teknik Solution Focused Brief Counseling	33
1. Pengertian Solution Focused Brief Counseling.....	33
2. Konsep Kunci Yang Bisa Diambil Dalam SFBC.....	35
3. Asumsi-Asumsi yang mendasari SFBC	35

4. Tujuan SFBC.....	37
5. Peran Konselor	37
6. Kelebihan dan Kekurangan Solution Focused Brief Counseling.....	38
7. Langkah langkah pemberian SFBC.....	39
C. Terlambat Masuk Ke Sekolah.....	40
D. Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah	42
1. Pengertian Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah	42
2. Tujuan Disiplinan Terlambat Masuk Ke Sekolah	43
3. Fungsi Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah	45
4. Faktor-faktor Mempengaruhi Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah	47
5. Indikator Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah	50
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	53
A. Gambaran Objek Penelitian	53
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	55
BAB IV ANALISIS PENELITIAN.....	65
A. Analisis Data Penelitian.....	65
B. Temuan Penelitian	77
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Rekomendasi.....	86
DAFTAR RUJUKAN.....	89
LAMPIRAN.....	95

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Data Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah Peserta Didik Kelas X Farmasi	9
Tabel 1.2	Sumber Data Penelitian	16
Table 1.3	Kisi-kisi Wawancara dengan Guru BK	17
Table 1.4	Kisi-kisi Observasi dengan Guru BK	18
Tabel 4.1	Perkembangan Peserta Didik Setelah diberikan Layanan Konseling dengan Teknik SFBC	81



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara Peserta Didik.....	97
Lampiran 2 Dokumentasi Wawancara Guru BK.....	98
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Peserta Didik	99
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru BK.....	100
Lampiran 5 Surat Balasan Penelitian	101
Lampiran 6 RPL.....	102



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Peneliti menghadirkan penegasan judul agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam penafsiran istilah-istilah dalam penelitian ini, maka penulis menghadirkan penegasan judul yang menjelaskan arti dari istilah-istilah yang ada dalam judul sebagai berikut:

1. Layanan Konseling Individu

a. Layanan

Berdasarkan pendapat Willis layanan yaitu hubungan yang terjadi bermakna *rapport*, konselor bermaksud membantu dimana bertujuan dalam peningkatan pribadi konseli dan konseli juga mampu menjadi inspirasi atas kesulitan yang harus dilalui.¹ Berdasarkan pendapat Sukardi Kegiatan konseling individu disebut juga dengan perorangan memungkinkan konseli akan dilayani secara bertemu langsung bersama guru guru BK dengan tujuan menganalisis serta penyelesaian dalam masalahnya.²

b. Konseling Individu

Rendicka, Shanty dan Christiana menyatakan konseling individu memiliki pengertian dimana adanya proses belajar supaya konseli (peserta didik) mampu menerima diri sendiri, mengenal diri sendiri, dan proses penyesuaian dalam lingkungan nya berdasarkan realita.³

¹ Sofyan S. Willis., "Konseling Individual Teori Dan Praktek.," in *Bandung: Alfabeta.*, 2007, 159.

² Dewa ketut Sukardi, "Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," in *Jakarta: Rineka Cipta.*, 2002, 46.

³ Nira Mayang Rendicka, Shanty and Elisabeth Christiana, "elaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMP Se-Kecamatan Bnagsal Mojokerto," *Jurnal BK UNESA* 03, Nomor (2013): 393.

c. Layanan konseling individu

Layanan konseling individu adalah sesuatu yang terjadi yaitu sesuatu yang terjadi yaitu proses pemberian bantuan dalam hal ini ialah konselor kepada konseli dan di dalamnya mempunyai suatu tujuan yaitu membantu konseli menjadi pribadi yang mandiri, dan mampu mencari penyelesaian masalahnya sendiri. Dan konselor sebagai motivator yang berperan memotivasi konseli agar bisa memperoleh pemikirannya sendiri dalam proses penyelesaian kesulitannya

2. Disiplin Belajar

Wicaksono menyatakan bahwa pada pandangan umum disiplin adalah sebuah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang baik dan optimal dalam relasi sosial atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan memotivasi, dan indenpendensi diri.⁴

Menurut Sugiarto disiplin belajar adalah ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan tertulis maupun tidak tertulis dalam proses perubahan perilaku, sikap yang menetap akibat praktik yang berupa pengalaman mengamati, membaca, menirukan, mencoba sesuatu, mendengarkan serta mengitungi arahan.⁵

3. *Solution Focused Brief counseling*

Berdasarkan pendapat Latipun pendekatan *Solution Focused Brief counseling* merupakan salah satu pendekatan postmodern yang menekankan penyelesaian masalah dengan fokus pada solusi dan waktu yang terbatas (singkat). Pada pendekatan *Solution Focused Brief counseling* konselor dan konseli akan berfokus untuk mengkontruksi solusi ketimbang mengeksploitasi masalah.⁶ Konseling ini lebih menekankan

⁴ David Ary Wicaksono, "Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI Dan Non TNI)," *Widya Warta* 1 (2014): 1–14.

⁵ Sugiarto, Ahmad Pujo "Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK LARENDRA BREBES," *Jurnal Mimbab Ilmu*. Vol. 24; No. 2; 2019; 232-238

⁶ Latipun., "Psikologi Konseling.," in *Malang: UPTUMM.*, 2008., 145

pentingnya masa depan dibanding masa lalu ataupun masa kini. Pendekatan ini memberikan sudut pandang yang lebih positif terhadap manusia yang meyakini bahwa klien memiliki kekuatan dan mampu menentukan solusinya sendiri.

4. Peserta Didik

Aprilianti menyatakan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pada jalur pendidikan baik pendidikan informal, pendidikan formal maupun pendidikan nonformal, pada jenjang pendidikan dan jenis pendidikan tertentu.⁷

Jadi, yang dimaksud dengan peserta didik yaitu anak didik yang mendapat ajaran ilmu.

B. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan faktor terpenting dalam kehidupan manusia sehari-hari, dan bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen di dalam pendidikan. Guru yang mempunyai tanggungjawab sebagai pendukung pelaksanaan bimbingan disekolah dituntut mempunyai wawasan yang memadai terhadap bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling di Indonesia, secara legal tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 6 yang menyatakan bahwa konselor sebagai salah satu kualifikasi pendidik.⁸

Tohirin menyatakan pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya untuk membentuk manusia yang berkualitas. Kualitas yang dimaksud yakni pribadi yang selaras, seimbang dalam aspek moral, sosial, spritual, intelektual dan lainnya.

⁷ Eka Aprilianti, "Peningkatan Short-Term Memory Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah," *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 65.

⁸ Gusfar Efendi, "Kompetensi Sosial Guru Bk/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di Sma Negeri Kota Padang)," *Konselor* 2, no. 1 (2013): 162–66, <https://doi.org/10.24036/0201321885-0-00>.

Hamalik dalam Tohirin kebutuhan akan bimbingan bagi siswa di sekolah dan madrasah disebabkan oleh perkembangan kebudayaan yang sangat pesat yang mempengaruhi perkembangan masyarakat secara keseluruhan. Berdasarkan penjelasan ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang berkualitas melalui tahapan yang ada di sekolah.

Bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa bidang dan jenis layanan dan kegiatan pendukung yang di terapkan sebagai bentuk nyata adanya penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling. Ada 6 bidang bimbingan dalam kegiatan bimbingan dan konseling yakni: bimbingan pribadi, sosial, belajar, karir, kehidupan keluarga, dan bimbingan keagamaan.

Pengembangan keenam bidang bimbingan tersebut, guru pembimbing dapat melaksanakan melalui sembilan jenis layanan, yaitu : layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan konsultasi, layanan mediasi. Dalam pelaksanaan kesembilan jenis layanan tersebut, guru pembimbing mempunyai enam kegiatan pendukung untuk kelancaran pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah, yaitu: aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah, alih tangan kasus.⁹

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari seorang peserta didik. Secara garis besar guru pembimbing, yang bertugas sebagai konselor mempunyai tanggung jawab dan peranan yang sangat penting untuk membina dan membantu penyelesaian masalah yang dihadapi peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang sempurna. Maka dari itu keberadaan guru pembimbing sangat diperlukan untuk mewujudkan berhasil atau tidak berhasilnya

⁹ Sarwono, "Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah," in *PPPPTK Penjas Dan BK*, 2008, 12.

peserta didik untuk memperoleh pendidikan di sekolah.¹⁰ Berdasarkan pemaparan sebelumnya guru BK merupakan pelaksana layanan BK yang memiliki peran penting dalam membantu peserta didik memecahkan masalahnya sehingga tujuan pembelajarannya dapat tercapai dengan sempurna. Salah satu layanan BK yang dapat dilaksanakan oleh guru BK di sekolah adalah layanan konseling individu, dimana konselor membantu konseli dalam memecahkan permasalahannya secara individu serta mengembangkan potensi yang dimilikinya. konseling individu/perorangan merupakan layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan konseli mendapatkan layanan langsung secara tatap muka dengan konselor dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dihadapinya.¹¹

Perilaku disiplin juga menjadi aspek esensial dimana sebagai seorang pendidik termasuk guru BK dan orang tua harus menerapkannya, yang di harapkan peserta didik bisa mengontrol bagaimana perilakunya sendiri yang sesuai dengan norma dan aturan. Kedisiplinan diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri. Kedisiplinan pada peserta didik bisa dilihat dengan bagaimana ketaatannya pada aturan yang tentunya sudah berlaku di sekolah, seperti jam yang sudah ditentukan untuk masuk kelas dan sekolah, jam pulang sekolah, ketaatan peserta didik dan kepatuhan dalam peraturan yang ada disekolah. Definisi kedisiplinan yaitu: 1) keteraturan didapati dalam suatu kelompok/orang. 2) sebagai sebuah teknik oleh guru dalam memelihara dan agar kelas menjadi teratur. 3) diartikan sama dengan (*Punishment*).¹²

¹⁰ Ainur Rahim Fakhri, "Bimbingan Konseling Islam," in *Jakarta: PT Rineka Cipta*, 2000, 35.

¹¹ Dewa Ketut Sukardi Nila Kusumawati Desak P.E., "Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," in *Jakarta: Rineka Cipta*, 2008, 62.

¹² Mardia Bin Smith, "Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara," *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22-32.

Kedisiplinan di sekolah memegang peranan yang penting salah satunya dalam pencapaian harapan dan tujuan juga berperan penting pada rasa tanggung jawab pada peserta didik.¹³ Kedisiplinan dalam sekolah merupakan elemen penting dalam administrasi sekolah, karena disiplin merupakan cara hidup yang sesuai dengan aturan yang ditetapkan masyarakat yang harus dipatuhi oleh semua anggota.¹⁴ Peserta didik agar terhindar dari perilaku menyimpang maka perlu adanya sebuah kedisiplinan. Kedisiplinan tentunya akan menuntut peserta didik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mampu mengukur dengan seimbang antara keinginan diri sendiri dengan yang lainnya, menjauhkan peserta didik dari hal yang telah dilarang dalam sekolah, juga dapat menolong peserta didik berperilaku dengan sebaik dan sebenarnya.¹⁵

Dalam surat An-Nisa Ayat 59 diterangkan tentang kedisiplinan :¹⁶

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ٥٩

“Artinya : Hai orang-orang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulilamri diantara kamu. kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Qur’an) dan rasul (sunahnya, jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) lebih baik akibatnya.”(Q.S An-Nisa’: 59).

¹³ Philomena Mukami Njoroge and Ann Nduku Nyabuto, “Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya,” *Journal of Educational and Social Research* 4, no. 1 (2014): 289–308, <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1p289>.

¹⁴ E D Nakpodia, “Teachers ’ Disciplinary Approaches to Students ’ Discipline Problems in Nigerian Secondary Schools” 5, no. July (2010): 144–51.

¹⁵ Ahmad Susanto, “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori, Dan Aplikasinya,” in *Jakarta: Prenamedia Group*, 2018, 116.

¹⁶ Quran Kemenag, “An Nisa Ayat 59,” in <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

Surat tersebut menjelaskan agar manusia patuh pada Allah SWT dan Rasul-Nya berperilaku disiplin merupakan contoh ketaatan terhadap peraturan, Allah. SWT telah memerintahkan umatnya yang tidak sebaik-baiknya menggunakan masanya maka tergolonglah pada orang yang merugi. Allah telah memberi perintah kepada hambanya melalui surat tersebut agar selalu hidup dengan disiplin. Dengan hidup disiplin maka akan teratur juga hidup kita. Begitupun sebaliknya, jika kita tidak hidup dengan menerapkan kedisiplinan maka akan hancur berantakan atau tidak teratur.

Dan diterangkan pula pada Al-Quran tentang disiplin surah Al-Ashr ayat 1-3 sebagai berikut :¹⁷

وَالْعَصْرِ ۱ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ۲ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ۳

Artinya :*“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar benar berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal shaleh dan nasehat menasehati supaya menaatati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menepati kesabaran.”(Al-ashr:1-3)*

Berdasarkan surat Al-Ashr apabila seseorang tidak memanfaatkan masanya dengan benar maka termasuklah sebagai orang yang merugi. Pada surat diatas Allah SWT sudah memberikan perintah supaya hambanya agar disiplin dalam hidupnya. Ketika disiplin maka perjalanan kita akan teratur dan begitupun sebaliknya jika tidak disiplin maka kita akan menjalani hidup yang berantakan dan tidak teratur.

Salah satu upaya pendidikan formal dalam mencapai keberhasilan dan mudah dalam pencapaian tujuan yang diharapkan adalah menetapkan peraturan peraturan agar seluruh komponen disiplin. Dalam hal ini yang dimaksud dengan disiplin

¹⁷ Quran Kemenag, “Surah Al-Ashr Ayat 1-3,” in <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

adalah mengikuti dan mentaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku.¹⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan pendapat Tulus indikator kedisiplinan peserta didik dapat diuraikan sebagai berikut :¹⁹

- 1) Disiplin masuk sekolah, artinya peserta didik aktif masuk sekolah dan tidak pernah bolos. Ketepatan waktu masuk sekolah, kelas, istirahat dan pulang sekolah.
- 2) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, artinya peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman yang lain saat pelajaran berlangsung, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
- 3) Disiplin mengerjakan tugas, konsisten dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun guru tidak berada di dalam kelas dengan tidak mencontek satu sama lain.
- 4) Disiplin belajar di rumah, peserta didik tetap aktif dalam belajar di rumah, tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah bukan di sekolah.
- 5) Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, artinya peserta didik mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti memakai seragam yang sesuai, membawa peralatan, dan mengerjakan tugas piket

Hasil wawancara kepada guru BK pada melaksanakan layanan konseling untuk penanganan disiplin belajar terlambat masuk sekolah peserta didik didapatkan bahwa terdapat beberapa peserta didik yang pelanggaran kedisiplinan (terlambat masuk sekolah) hal ini harus segera di selesaikan mengingat kedisiplinan peserta didik di sekolah sangat penting bagi keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah. Adapun peserta

¹⁸ Tu'u Tulus, "Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa," in *Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia*, 2004, 33.

¹⁹ Tu'u Tulus, "Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Peserta Didik," in *Jakarta : Grasindo*, 2004, 91.

didik yang melanggar kedisiplinan (terlambat datang ke sekolah) dapat dilihat pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Data Peserta Didik yang Melanggar Disiplin Belajar
Terlambat Masuk Ke Sekolah Kelas X Farmasi

No	Nama	Deskripsi
1	FS	Tidak mengikuti peraturan sekolah yaitu datang paling lambat jam 07.15 WIB
2	FAJ	1. Datang ke sekolah dengan tidak tepat waktu 2. Terlalu sering tidak mengerjakan PR yang diberikan oleh guru.
3	RIS	1. Peserta didik datang ke sekolah melebihi waktu yang ditentukan 2. Mengganggu teman karena tertidur disaat pembelajaran berlangsung
4	DO	1. Peserta didik tidak melaksanakan tugas piket di kelas 2. Menunda masuk kelas.

Sumber : buku kasus BK dan wawancara peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, didapatkan hasil pelanggaran disiplin belajar mengenai keterlambatan datang ke sekolah. Di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat ini peraturan datang sekolah paling lambat jam 07.15 wib, peraturan ini telah menjadi aturan yang menetap jika ada peserta didik yang datang melebihi dari aturan sekolah maka peserta didik masuk dalam kategori pelanggaran kedisiplinan. Dari pra penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mendapatkan data berupa inisial nama peserta didik yang melanggar kedisiplinan datang kesekolah. Salah satu cara guru BK

dalam membantu menyelesaikan permasalahan peserta didik dengan melakukan layanan konseling individu menggunakan teknik SFBC. Penggunaan teknik SFBC sangat efektif karena efisiensi waktu singkat yang ditawarkan dengan memfokuskan solusi pada setiap pelayanan yang tidak memfokuskan pada penyebab kesalahan atau tidak perlu membahas sesuatu yang telah terjadi, sehingga peserta didik dapat dengan cepat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya dan mencapai harapan pada tujuan pendidikan.²⁰

Berdasarkan jurnal yang diteliti oleh Afriyani, Agus serta Ustadi yang berjudul “Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII Melalui Konseling Kelompok dengan Pendekatan SFBC”, menunjukkan hasil penelitian pada siklus I ke enam peserta didik yang memiliki disiplin diri rendah dalam mengerjakan tugas mata pelajaran meningkat dengan bisa menyelesaikan tugas mereka. Hal ini sangat berbeda dengan kondisi peserta didik prasiklus I. Pada kondisi prasiklus, peserta didik tidak mengerjakan semua mata pelajaran. Hasil disiplin diri peserta didik terkait dengan mengerjakan tugas pada siklus II sangat menggembarakan karena mengalami kenaikan.²¹ Penelitian tersebut dapat menguatkan bahwa teknik pendekatan *Solution Focused Brief counseling* dapat memberikan pengaruh pada masalah disiplin belajar.

Pendekatan *Solution-Focused Brief counseling* merupakan salah satu pendekatan postmodern yang menekankan penyelesaian masalah dengan fokus pada solusi dan waktu yang terbatas (singkat). Dalam pendekatan *Solution-Focused Brief counseling* konselor akan berfokus.²² SFBC berbeda dengan terapi tradisional yang mengulas masa lalu dalam membantu proses terapi saat ini maupun masa depan. Konselor fokus pada apa yang mungkin, dan kurang mengeksplorasi masalah. Shazer

²⁰ Rika Dwi Susanti, Wawancara Guru BK SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat 2 Mei (2023).

²¹ Afriyani, Supriyanto A, and Antara U, “Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas Vii Melalui Konseloing Kelompok Dengan Pendekatan SFBC,” *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2021): 974–85.

²² Latipun., “Psikologi Konseling.”, 145

mengatakan bahwa tidak perlu mengetahui penyebab masalah untuk menyelesaikannya dan tidak perlu menghubungkan antara penyebab masalah dengan solusi. Pengumpulan informasi mengenai masalah tidak dibutuhkan dalam mengubah keadaan yang terjadi.

Jika mengetahui dan memahami masalah itu tidak penting, maka selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat. Setiap orang mungkin mempertimbangkan banyak hal yang akan terjadi karena yang baik menurutnya bukan berarti baik pula untuk orang lain. Dalam SFBC, konseli memilih tujuan penyelesaian yang mereka harapkan dari sedikit perhatian dalam memberikan diagnosis pembicaraan masa lalu atau eksplorasi masalah.²³

Berdasarkan latar belakang diatas timbullah keinginan peneliti untuk mencari tahu bagaimana **Layanan Konseling Individu Dengan Teknik *Solution Focused Brief counseling* Dalam Penanganan Disiplin Belajar Terlambat Masuk Sekolah Peserta Didik Di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini ialah Layanan Konseling Individu dengan Teknik *Solution Focused Brief Counseling* dalam Meningkatkan Kedisiplinan Peserta Didik Di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Sedangkan subfokus sebagai berikut :

1. Gambaran kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat
2. Perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Solution Focused Brief counseling* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat

²³ F. P. Bannink, "Solution-Focused Brief Therapy," *Journal of Contemporary Psychotherapy* 37, no. 2 (2007): 87–94, <https://doi.org/10.1007/s10879-006-9040-y>.

3. Evaluasi layanan konseling individu dengan teknik *Solution Focused Brief counseling* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat?
2. Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Solution Focused Brief counseling* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat?
3. Bagaimana Evaluasi layanan konseling individu dengan teknik *Solution Focused Brief counseling* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat?

E. Tujuan penelitian

1. Mengetahui gambaran kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat
2. Mengetahui perencanaan dan pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Solution Focused Brief counseling* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.
3. Mengetahui evaluasi pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik *Solution Focused Brief counseling* dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.

F. Manfaat Penelitian

- a. Teoritis, sebagai bahan informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang memberikan sumbangan dalam bidang ilmu pengetahuan.

b. Praktis

1. Untuk guru agar dapat menjadi pertimbangan dalam pelaksanaan layanan konseling individu dalam mengatasi kedisiplinan peserta didik.
2. Untuk peserta didik dapat mengambil manfaat dari pelaksanaan layanan konseling individu untuk meningkatkan kedisiplinan.
3. Untuk peneliti, dapat mengetahui dan mengambil kesimpulan sejauh mana layanan konseling individu dalam meningkatkan kedisiplinan peserta didik.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Afriani, Agus Supriyanto, Ustadhi Antara dengan judul meningkatkan disiplin siswa kelas VII melalui konseling kelompok dengan pendekatan SFBC. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran. Dengan melakukan layanan Konseling kelompok pendekatan SFBC, berharap dapat memberikan manfaat bagi guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan disiplin siswa dengan menggunakan pendekatan SFBC dan juga guru mata pelajaran serta siswa. Disiplin diri artinya, kepatuhan dan ketaatan terhadap apa yang telah ditentukan dan disepakati oleh dirinya sendiri misalnya disiplin menggunakan waktu, disiplin melaksanakan ibadah dan disiplin belajar atau kerja. Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang diberikan kepada peserta didik (konseli) dalam suasana kelompok untuk membahas permasalahan-permasalahan yang berorientasi pada pencegahan dan pengentasan masalah, dan diarahkan kepada pemberian bantuan kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhannya melalui dinamika kelompok. Solution Focus Brief Counseling (SFBC), adalah suatu konseling singkat yang dibangun atas potensi konseli yang sebenarnya mampu mengkonstruksi solusi dari masalahnya. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui

observasi dan wawancara. Variabel penelitiannya adalah meningkatkan disiplin siswa kelas VII dengan strategi layanan konseling kelompok dengan menggunakan pendekatan konseling SFBC.²⁴

2. Jurnal dengan judul Upaya meningkatkan Self- Esteem Siswa melalui konseling kelompok menggunakan SFBC. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui apakah konseling kelompok menggunakan solution focused brief counseling dapat meningkatkan self-esteem siswa. Hasil penelitian disimpulkan bahwa disimpulkan bahwa layanan konseling kelompok menggunakan *solution focused brief counseling* di SMP Negeri 1 Pasir Penyu dapat meningkatkan *self-esteem* siswa.²⁵
3. Jurnal berjudul “keefektifan SFBC untuk menurunkan perilaku prokratinasi akademik siswa” terapi singkat solusi bimbingan dan konseling islami efektif dalam meningkatkan self-regulation mahasiswa prokrastinasi di STAIS Majenang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan solution focused brief counseling (SFBC) untuk menurunkan perilaku prokrastinasi akademik siswa di kelas khusus olahraga SMP Negeri 2 Galur Kulon Progo. Dengan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan antara tingkat prokrastinasi akademik siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan solution focused brief counseling (SFBC).²⁶
4. Jurnal dengan judul “Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas VII Melalui Konseling Kelompok Dengan Pendekatan SFBC”

²⁴ S.Pd M.Pd Manis Anggra Pratiwi dan Wiryo Nuryono, “Penerapan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa Kelas XI Bahasa SMA Al-Islam Krian,” *Jurnal BK* 4, no. 3 (2014): 1–7, https://doi.org/10.1007/978-3-319-72335-8_2.

²⁵ Regina Claudy Wardhani et al., “Upaya Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Konseling Kelompok Menggunakan Solution Focused Brief Counseling,” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13404–12, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/4577%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4577/3861>.

²⁶ Kristiyaningrum Tri Kusumawide et al., “Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa,” *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 89, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v9i2.4618>.

yang ditulis oleh Afriyani, Agus Supriyanto dan Ustadi Antara (2020-2021) dari Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan disiplin siswa dalam mengerjakan tugas dari guru mata pelajaran. Hasilnya enam siswa yang tidak pernah mengerjakan tugas dari 11 mata pelajaran, menjadi 7 mata pelajaran yang dikerjakan.²⁷

Persamaan pada penelitian ini adalah sama dalam hal permasalahan tentang kedisiplinan dan teknik yang dilakukan untuk meneliti. perbedaannya yakni pada fokus kedisiplinan dan metode penelitian.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.²⁸

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memngungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang yang terjadi.²⁹

²⁷ Afriyani, Supriyanto A, and Antara U, "Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas Vii Melalui Konseloing Kelompok Dengan Pendekatan SFBC."

²⁸ Afrizal, "Metode Penelitian Kualitatif," in *Depok: Rajawali Pers*, 2017, 12.

²⁹ Sugiyono, "Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D," in *Bandung: Alfabeta*, 2013, 7.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat yang beralamat di Jl. Jendral Sudirman Murni Jaya Kec. Tumijajar Tulang Bawang Barat, Kab. Tulang Bawang Barat.

3. Partisipan dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini tempat penelitiannya yakni SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat dan partisipan penelitian ini guru BK dan Peserta Didik.

Tabel 1.2
Sumber Data Penelitian

Sumber data	Jumlah
Peserta didik	4 Orang

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan tekniknya lebih banyak pada observasi, wawancara dan dokumentasi.

a. Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*) dengan melakukan komunikasi dengan wajar dan lancar.³⁰ Penulis sebagai pencari data dan guru

³⁰ Anwar Sutoyo, *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri*, 2014.

bimbingan dan konseling sebagai sumber data. Penulis menggunakan wawancara tidak terpimpin.³¹

Wawancara yang dilakukan penulis yakni bertujuan mendapatkan data tentang pelaksanaan layanan konseling individu dengan teknik SFBC dalam meningkatkan kedisiplinan waktu peserta didik SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat. Penulis mengajukan sejumlah pertanyaan kepada guru BK serta peserta didik SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat yang sesuai dengan kriteia yang di tentukan.

Tabel 1.3
Kisi-kisi Wawancara dengan Guru Bimbingan dan
Konseling di SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang
Barat

Variabel	Indikator	Pertanyaan
Disiplin belajar terlambat masuk Ke sekolah	1. Peran guru BK 2. Bantuan guru BK 3. Kendala guru BK	1. Bagaimana peran ibu agar peserta didik disiplin belajar terlambat masuk Ke sekolah? 2. Bagaimana bantuan yang ibu berikan dalam meningkatkan disiplin belajar terlambat masuk Ke sekolah? 3. Kendala apa yang ibu hadapi saat melaksanakan

³¹ Nurbuco Cholid dan Abu Achmadi, "Metode Penelitian," in *Bumi Aksara*, 2009, 1.

		layanan BK?
--	--	-------------

b. Observasi

Observasi merupakan suatu teknik atau secara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³² Observasi ialah proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Oleh Guru Bk Dalam Penanganan Disiplin Belajar Terlambat Masuk Sekolah Peserta Didik Di SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat.

Tabel 1.4

**Kisi-Kisi Observasi dengan Guru BK di SMK YPIB
Tumijajar Tulang Bawang Barat**

Pertanyaan
PEDOMAN OBSERVASI
1. Mengamati secara langsung lokasi sekolah SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat
2. Melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui seperti apa peran guru bk dalam meningkatkan disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah peserta didik di SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat
3. Melakukan pengamatan secara langsung dengan guru bk untuk mengetahui kendala apa yang di hadapi guru bk dalam meningkatkan disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah di SMK YPIB Tumijajar Tulang Bawang Barat

³² Nana Syaodih Sukmadinata, "Metode Penelitian Pendidikan," in *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*, 2013, 220.

c. Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data rendahnya perilaku belajar peserta didik melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.³³

Dokumentasi menurut Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi RPL, absen, foto dan sebagainya.³⁴

5. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif data yang disajikan haruslah benar dan objektif. Dengan demikian keabsahan data sangatlah penting. Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi data untuk mendapatkan keabsahan data atau kredibilitas.

Triangulasi merupakan suatu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Triangulasi merupakan “Pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu”.³⁵

Dalam penelitian ini triangulasi dilakukan dengan dua strategi yaitu:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara

³³ Margono, “Metodelogi Penelitian Pendidikan,” in *Jakarta*, 2005, 119.

³⁴ Koentjara Ningrat, “Metode-Metode Penelitian Masyarakat,” in *Gramedia : Jakarta*, 1986, 76.

³⁵ H. Mudjia Rahardjo, “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif,” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

mengecek data yang sudah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini prinsipnya yaitu lebih banyak sumber maka lebih baik.³⁶

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah untuk menguji keabsahan data atau kredibilitas data yang dilakukan melalui cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam hal ini contohnya peneliti mengambil data melalui observasi, kemudian di cek dengan observasi serta dokumentasi untuk mendapatkan data yang benar.

6. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, dokumentasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang hendak diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Tujuan dari analisa data adalah menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interpretasikan.³⁷ Adapun tahapan dalam proses menganalisis data, diantaranya:

a. Mengelola dan Mempersiapkan Data

Pada tahap awal, penulis mengolah dan mempersiapkan data seperti transkripsi wawancara, mengetik data observasi, scanning materi, dan memilih data-data yang telah di dapatkan.

Dapat disimpulkan bahwa pada tahap mengolah data dan mempersiapkan data berarti meringkas atau mencatat, dan memeriksa semua data yang telah didapatkan dari penelitian Kemudian memilih data-data yang perlu dan tidak perlu atau meringkas.

³⁶ Chong Vui Fah Lisah, "Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan," *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL*, 2011.

³⁷ Lexy J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019).

b. Membaca Keseluruhan Data

Pada tahap kedua, penulis membaca keseluruhan data yang diperoleh. Penulis membangun informasi dari semua data secara keseluruhan, seperti gagasan dari subyek dalam penelitian. Peneliti membuat catatan-catatan khusus tentang data yang diperoleh.

Disimpulkan pada tahap ini bahwa, penulis membangun gagasan umum atau informasi yang di dapatkan dari subyek maupun dari hasil observasi penulis juga membuat catatan khusus yang dapat mendukung kredibilitas data.

c. Menganalisis Secara Detail dengan Meng-*coding* Data

Pada tahap menganalisis data dan meng-*coding* dalam hal ini penulis mengambil data yang telah diperoleh, kemudian memilih kalimat-kalimat kedalam kategori-kategori. Pada tahap ini, penulis mengolah informasi kedalam suatu tulisan. Langkah-langkah dalam proses *coding* adalah sebagai berikut:

- 1) Berusaha memperoleh pemahaman umum dan gagasan umum dari transkripsi.
- 2) Pilih satu dokumen yang paling lengkap dan paling penting, kemudian pelajari dengan baik.
- 3) Buat daftar dari semua topik yang diperoleh, kemudian gabungkan dengan topik yang sama.
- 4) Ringkas topik-topik yang telah diperoleh menjadi kode-kode, kemudian buatlah kategorinya.
- 5) Meringkas kategori yang telah dibuat dengan mengelompokkan topik-topik yang saling berhubungan.
- 6) Apabila masih memungkinkan, ringkaslah kembali kategori-kategori yang telah ada, kemudian susun kode untuk kategori-kategori tersebut.
- 7) Masukkan materi kedalam setiap kode, lalu lakukan analisis awal. Jika perlu, *coding* kembali data.



BAB II LANDASAN TEORI

A. Layanan Konseling Individu

1. Pengertian Konseling Individu

Konseling menurut Prayitno dan Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami satu masalah (disebut klien) yang bermuara pada teratasinya masalah yang dihadapi klien.³⁸ Konseling juga diartikan sebagai kegiatan yang faktanya dikumpulkan dan memfokuskan pada pengalaman peserta didik terhadap masalah tertentu untuk diatasi sendiri oleh mereka, memberikan bantuan langsung dan secara pribadi dalam pemecahan masalah itu. Yang dimaksud konselor tidak memecahkan masalah peserta didik atau konseli.³⁹ Konseling Individual juga dimaknai sebagai proses dalam pemberian bantuan oleh konselor melalui wawancara kepada seseorang yang sedang mengalami masalah (konseli) yang bertujuan agar teratasinya masalah konseli.⁴⁰

Dapat disimpulkan bahwa konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada konseli bertujuan untuk membantu konseli menjadi mandiri, hingga dikatakan mampu menyelesaikan masalahnya sendiri. Dan posisi konselor sebagai pemberi motivasi atau disebut dengan motivator sehingga konseli bisa menemukan gagasan beserta ide untuk pemecahan masalahnya sendiri.

Peran dan aktif guru BK sangat berpengaruh dalam mengembangkan potensi yang dimiliki siswa serta dapat membantu mengatasi permasalahan siswa di sekolah. Baik dari segi pribadi, sosial, belajar maupun karier.

³⁸ Nila Kusumawati Desak P.E, "Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.", 2

³⁹ Prayitno dan Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling," in *Jakarta: Rineka Cipta*, 2009, 100.

⁴⁰ Prayitno dan Erman Amti., 105

Hal ini juga dikuatkan dengan Firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadalah ayat 11 :⁴¹

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿المجادلة : ١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Konseling individual disebut sebagai kunci semua kegiatan bimbingan dan konseling. Dengan cara menguasai teknik konseling individual maka akan memudahkan proses bimbingan dan konseling.

2. Tujuan Konseling Individu

Tujuan umum konseling individu adalah membantu klien menstrukturkan kembali masalahnya dan menyadari life style serta mengurangi penilaian negatif terhadap dirinya sendiri serta perasaan inferioritasnya. Kemudian membantu dalam mengoreksi persepsinya terhadap lingkungan, agar klien bisa mengarahkan tingkah laku serta mengembangkan kembali minat sosialnya.⁴²

Adapun menurut Prayitno tujuan umum layanan konseling individu adalah mengentaskan masalah yang dialami klien. Apabila masalah klien itu dicirikan sebagai: a)

⁴¹ Quran Kemenag, “Al-Mujadalah Ayat 11,” in <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

⁴² Prayitno, “Konseling Perorangan,” in *Padang: Universitas Negri Padang*, 2005, 52.

Sesuatu yang tidak disukai adanya. b) Suatu yang ingin dihilangkan. c) Suatu yang dilarang. d) Sesuatu yang dapat menghambat proses kegiatan. e) Dan dapat menimbulkan kerugian.

Sedangkan tujuan khusus layanan konseling perorangan menurut Prayitno yaitu terkait dengan fungsi fungsi konseling diantaranya adalah klien memahami seluk beluk masalah yang dialami secara mendalam, komprehensif dan dinamis sebagai fungsi pemahaman, pemahaman itu mengarah kepada dikembangkannya persepsi dan sikap serta kegiatan demi terentaskannya secara spesifik masalah yang dialami klien sebagai fungsi pengentasan, pengembangan dan pemeliharaan potensi klien dan berbagai fungsi positif yang ada pada klien merupakan latar belakang pemahaman dan pengentasan masalah klien dapat dicapai sebagai fungsi pengembangan dan perorangan dapat melayani sasaran bersifat advokasi sebagai fungsi advokasi. tujuan konseling individu adalah agar konseli memahami kondisi dirinya sendiri, lingkungan, permasalahan yang dialami, kekuatan dan kelemahan dirinya, sehingga konseli dapat mengatasinya.⁴³

Adapun tujuan dari konseling individu adalah diharapkan agar konseli mampu memahami kondisinya sendiri, lingkungan, kekuatan dan kelemahan, permasalahan yang tengah dialami sehingga konseli mampu mengatasinya. Dapat dikatakan konseling individu memiliki tujuan untuk mengentaskan masalah konseli.⁴⁴

Ketika masalah konseli adalah sesuatu yang tidak diinginkan atau yang ingin dihilangkan maka adapun upaya melakukan konseling individu dalam pengentasan masalah tersebut untuk menghilangkan atau mengurangi hal tersebut, dengan adanya konseling individu diharapkan beban konseli

⁴³ Tohirin, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah," in *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 2013, 158.

⁴⁴ Sofyan S. Willis., "Konseling Individual Teori Dan Praktek.", 20

diringankan, kemampuannya meningkat, dan potensinya berkembang.⁴⁵

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari konseling individu menjadi inti dari proses layanan konseling.

3. Fungsi Konseling Individu

Fungsi konseling individu :⁴⁶

- a. Fungsi Pemahaman
- b. Fungsi pencegahan
- c. Fungsi pengentasan
- d. Fungsi pemeliharaan
- e. Fungsi perkembangan.

Dijelaskan ada sepuluh fungsi bimbingan dan konseling dalam rambu-rambu penyelenggaraan bimbingan dan konseling dalam jalur pendidikan formal disajikan oleh Depdiknas.⁴⁷ Dari sepuluh fungsi dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

Fungsi pemahaman, membantu konseli untuk memiliki pemahaman pada diri sendiri (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama) :⁴⁸

- a. Fungsi fasilitas, memberikan kemudahan pada konseli dalam mencapai perkembangan secara optimal, selaras dan seimbang meliputi seluruh aspek dalam dirinya (konseli).
- b. Fungsi penyesuaian, membantu konseli agar dapat melakukan penyesuaian dengan orang lain, lingkungan, keluarga secara konstruktif dan dinamis.
- c. Fungsi penyaluran, membantu peserta didik dalam pemilihan kegiatan ekstrakurikuler, program studi

⁴⁵ *Ibid.*, 4

⁴⁶ Prayitno dan Erman Amti, "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling.", 196

⁴⁷ Depdiknas, *No 202*, 2018.

⁴⁸ Ahmad Susanto, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.", 11-12

- (jurusan) hingga menetapkan penguasaan dalam karir dan jabatan sesuai dengan minat dan bakatnya.
- d. Fungsi adaptasi, membantu para pelaksana pendidikan, kepala sekolah, staf, konselor, dan guru menyesuaikan program pendidikan terhadap latar belakang pendidikan, minat, kemampuan, dan kebutuhan konseling.
 - e. Fungsi pencegahan (*preventif*), merupakan upaya konselor dalam mengantisipasi beragam masalah yang memungkinkan terjadi hingga berupaya mencegahnya.
 - f. Fungsi perbaikan, fungsi yang membantu konseli sehingga dapat memperbaiki kekeliruan dalam berfikir, berkehendak, dan berperasaan.
 - g. Fungsi penyembuhan, fungsi yang bersifat penyembuhan (kuratif).
 - h. Fungsi pemeliharaan, membantu konseli supaya mampu menjaga diri mempertahankan situasi kondusif agar dapat menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah tercipta dalam dirinya.
 - i. Fungsi pengembangan, konselor berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif yang memfasilitasi perkembangan konseli.

4. Tahapan-tahapan Dalam Konseling Individu

Menurut Willis tahapan pelaksanaan konseling individu adalah :

- a) Tahap Awal (Definisi masalah)

1) Attending

Prilaku dengan baik, baik mata, bahasa badan, dan lisan sebagai bentuk perilaku member kepercayaan kepada konseli agar membuat konseli lebih aktif terlibat dalam pembicaraan dan bersikap terbuka.

2) Empati

Sebuah kemampuan untuk merasakan apa yang dirasakan oleh klien dan merasakan serta berpikir bersama konseli.

3) Refleksi Perasaan

Memantulkan perasaan konseli sebagai hasil pengamatan verbal dan non verbal konseli.

4) Eksplorasi

Keterampilan konselor dalam menggali perasaan, pikiran serta pengalaman konseli.

5) Menangkap Pesan Utama / (*Paraphrasing*)

Menyatakan kembali pesan utama konseli secara seksama dengan kalimat yang sederhana serta mudah difahami.

6) Pertanyaan Terbuka

Menggunakan kata-kata : apakah, bagaimana, adakah, bolehkah, dapatkah.

7) Mendefinisikan Masalah Bersama Konseli

Konselor membantu konseli dalam mendefinisikan hasil pembicaraan yang menyangkut masalah konseli.

8) Dorongan Minimal

Dorongan langsung terhadap apa yang telah dikatakan oleh konseli.

9) Tahap Pertengahan

Disebut dengan tahap kerja, pada tahap ini bertujuan untuk mengolah masalah konseli secara bersama, yang telah didefinisikan pada tahap awal. Pada tahap ini teknik konselingnya adalah.

(a) Memimpin

(b) Memfokuskan

(c) Mendorong

(d) Menginformasikan (hanya konseli meminta)

- (e) Konfrontasi
- (f) Memberi nasehat
- (g) Menyimpulkan sementara

10) Tahap Akhir

Disebut juga dengan tahap tindakan (*action*), pada tahap ini agar konseli mampu menciptakan tindakan-tindakan positif dalam perilaku dan emosi, setelah dapat mengatasi masalahnya maka mampu merencanakan hidup dimasa depan yang positif. Konseli diharapkan dapat lebih produktif, kreatif dan mandiri. Teknik konseling pada tahap ini adalah :

- (a) Menyimpulkan
- (b) Memimpin, merencanakan dan mengevaluasi.

5. Asas-asas Layanan Konseling Individu

a) Etika dasar konseling

Dikemukakan oleh Munro, Manthei, Small, dasar etika yaitu kerahasiaan, kesukarelaan, dan keputusan yang diambil oleh konseli sendiri, mendasari seluruh, kegiatan, layanan konseling individu.

b) Asas kekinian dan keahlian

Nuansa kekinian diterapkan dari awal konselor bertemu konseli.

c) Asas kenormatifan dan keahlian

Dalam layanan konseling tidak ada kaidah yang terlepas dari norma-norma yang berlaku, baik norma agama, adat, hukum, ilmu dan kebiasaan. Dimana konselor dan konseli terikat dalam nilai dan norma yang berlaku.⁴⁹

⁴⁹ Dewa ketut Sukardi, "Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.", 10-13

6. Keterampilan Dasar Konseling Individu

Sebuah keterampilan mikro yang paling baik dipelajari dalam suatu rangkaian yang dapat di pelajari dan di praktikan. Sehingga keterampilan yang sebelumnya dapat terbangun dari keterampilan-keterampilan sebelumnya. Salah satu yang harus dimiliki oleh konselor dalam keterampilan-keterampilan konseling baik individu maupun kelompok:⁵⁰

a) Melibatkan diri dan mendengar

Pelibatan diri adalah proses yang berkelanjutan. Fungsi utama seorang konselor adalah berniat dan bersungguh-sungguh mendengarkan, mendengarkan dengan sikap menunjukkan ketertarikan meliputi penggunaan respon minimal, permintaan-permintaan singkat untuk melanjutkan pembicaraan, perilaku non-Verbal, suara dan sikap diam.

Respon-respon minimal bisa dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Sikap melibatkan diri dengan konseli dapat ditingkatkan dengan penyesuaian perilaku non-verbal seperti tubuh, penyesuaian nada dan kecepatan ekspresi verbal dan penyesuaian kontak mata yang wajar. Gerakan-gerakan cepat dari seorang konselor dapat mengganggu konsentrasi konseli. Sikap diam penting untuk memberi konseli waktu berpikir dan merenungi apa yang telah dikatakannya.

b) Memparafrasakan isi

Parafrasa adalah cara merefleksikan kembali pada konseli isi pembicaraan konseli yang penting tetapi secara lebih jelas dan menggunakan kata-kata konselor sendiri. Membeo adalah tindakan pengulangan kata-kata, pembeo-an yang hanya dilakukan sekali bila dimanfaatkan untuk menenangkan arti penting dari hal-hal yang telah dikatakan konseli atau untuk membantu konseli melengkapi pernyataan yang belum ia selesaikan. Parfrase sering

⁵⁰ David Geldard Kathryn Geldard, "Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif," in *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 2011, 41–139.

dengan penggunaan respon-respon minimal membantu konseli berjalan mengikuti aliran pemikiran dan melanjutkan pembicaraan.

c) Refleksi perasaan

Perasaan adalah emosi, bukan pikiran. Perasaan dialami pada batas level perut bukan batas level kepala. Perasaan biasanya diungkapkan dengan satunkata misalnya sedih, senang, kesepian dan sebagainya. Mengrefleksikan perasaan konseli kepada konseli sendiri adalah cara yang bermanfaat untuk membantu pelepasan beban emosional dengan efek penyembuhan.

d) Parafrasa isi dan refleksi perasaan

Refleksi isi dan perasaan digabungkan dalam satu kalimat pernyataan. Ada saat-saat ketika situasi lebih efektif bagi anda untuk merefleksikan perasaan saja, atau isi saja, bukan kedua-duanya.

e) Penggunaan dan penyalahgunaan pertanyaan-pertanyaan

1) Problema-problema yang dapat timbul karena terlalu banyak memberikan pertanyaan berkait dengan sejumlah faktor yang meliputi:

- (a) Sesi konseling akan menjadi sesi interogasi.
- (b) Konselor dapat mengalihkan konselu dari persoalan yang sebenarnya jika mengendalikan arah jalannya sesi
- (c) Konseli bisa jasi akan berhenti mengeksplorasi dunia mereka sendiri

2) Pertanyaan-pertanyaan tertutup:

- (a) Menuntut pada jawaban spesifik
- (b) Membatasi konseli dalam memberikan respon
- (c) Membantu konseli untuk lebih detail
- (d) Berguna untuk menarik informasi-informasi tertentu

3) Pertanyaan terbuka mendorong konseli untuk:

- (a) Menyampaikan informasi-informasi baru

- (b) Melihat keterkaitan antara poin-poin tersebut,
 - (c) Menyajikan pada konseli dengan cara yang jelas dan tepat
- 4) Membuat rangkuman/merangkum berfungsi untuk:
- (a) Menarik poin-poin penting
 - (b) Melihat keterkaitan antara poin-poin tersebut
 - (c) Menyajikan pada konseli dengan cara yang jelas dan tepat
 - (d) Menciptakan akhir yang menenangkan.

7. Prosedur Pelaksanaan Konseling Individu

Proses konseling individu adalah suatu proses untuk mengadakan perubahan pada diri klien, perubahan itu sendiri pada dasarnya adalah menimbulkan sesuatu yang baru yang sebelumnya belum ada atau belum berkembang misal perubahan pandangan, sikap keterampilan dan sebagainya. Berikut gambaran umum proses konseling individu di bagi atas tiga tahapan :

- a) Tahap awal, tahap ini terjadi sejak peserta didik menemui guru BK hingga berjalan proses konseling dan peserta didik menemukan definisi masalah peserta didik atas dari isu, kepedulian atau masalah peserta didik.
- b) Tahap pertengahan (Tahap kerja), berangkat dari masalah klien yang disepakati pada tahap awal kegiatan selanjutnya adalah memfokuskan pada penjelajah masalah peserta didik dan bantuan apa saja yang diberikan berdasarkan penilaian kembali apa-apa yang telah dijelajah tentang masalah peserta didik.
- c) Tahap akhir konseling, pada tahap ini ditandai oleh beberapa hal berikut : a) Menurunkan kecemasan peserta didik. b) Adanya perubahan perilaku peserta didik kearah positif, sehat dan dinamik. c) Adanya rencana hidup masa yang akan datang program yang jelas. d) Terjadinya perubahan sikap positif, yaitu mulai dapat mengoreksi diri

dan meniadakan sikap yang suka menyalahkan dunia luar.⁵¹

8. Faktor Penghambat Dan Pendukung Bimbingan Dan Konseling

Berdasarkan pendapat Hoesin faktor pendukung yakni: kerja sama dan suasana profesional. Dan faktor penghambat yakni: kurangnya tenaga bimbingan dan konseling di sekolah, kemampuan teknis bimbingan di sekolah.⁵²

B. Teknik *Solution Focused Brief Counseling*

1. Pengertian *Solution Focused Brief Counseling*

SFBC (*solution focus brief counseling*) adalah salah satu teknik konseling pendekatan postmodern. Terapi ini berorientasi pada penyelesaian masalah bukan pada masalah apa yang terjadi.⁵³ SFBC didirikan oleh dua orang tokoh, yakni Insoo Kim Berg dan Steve De Shaver. Insoo Kim Berg merupakan direktur eksekutif pusat terapi keluarga yang singkat di Milmaukee.⁵⁴

SFBC adalah pendekatan yang menghormati secara kultural untuk menangani klien-klien dari beragam latar belakang karena pendekatan ini tidak menekankan diagnosis, memfokuskan pada kerangka acuan pribadi klien, dan mendorong klien untuk mengintegrasikan dan meningkatkan tindakan-tindakan yang lebih terbukti berhasil dan cocok untuk kerangka acuan pribadinya. Pendekatan SFBC mengatakan bahwa klien lah *leading expert* (pakar utama) tentang apa yang bekerja untuknya, dan peran konselor adalah membantu klien menyadari apa yang sudah bekerja baginya. Konselor kemudian mendorong klien untuk mengubah

⁵¹ Sofyan S. Willis., "Konseling Individual Teori Dan Praktek.", 50

⁵² *ibid.*, 12

⁵³ Eka Wahyuni dan Karsih Gantina Komalasari, "Teori Dan Teknik Konseling," in *Jakarta:Indeks*, 2011, 172.

⁵⁴ Latipun., "Psikologi Konseling.", 180

tindakan-tindakannya. Dan mengapresiasi keberhasilan klien. SFBC adalah salah satu pendekatan lintas-budaya yang lebih efektif karena memberdayakan nilai-nilai, keyakinan, dan perilaku klien.⁵⁵

Shaver sendiri merupakan salah seorang senior perkumpulan penelitian di Milwaukee yang juga seorang pengarang buku terapi singkat berfokus pada solusi beserta petunjuk-petunjuk dan cara kerja SFBC. Dia mempresentasikan tulisan tersebut melalui tempat-tempat kerja, pelatihan, dan memperluas kemampuannya sebagai konsultan di Amerika Utara, Eropa, Australia, dan Asia untuk pengembangan teori dan solusi-solusi pada praktek.⁵⁶

SFBC berbeda dengan terapi tradisional yang mengulas masa lalu dalam membantu proses terapi saat ini maupun masa depan. Konselor fokus pada apa yang mungkin, dan kurang mengeksplorasi masalah. De Shazer mengatakan bahwa tidak perlu mengetahui penyebab masalah untuk menyelesaikannya dan tidak perlu menghubungkan antara penyebab masalah dengan solusi. Pengumpulan informasi mengenai masalah tidak dibutuhkan dalam mengubah keadaan yang terjadi.

Jika mengetahui dan memahami masalah itu tidak penting, maka selanjutnya adalah mencari solusi yang tepat. Setiap orang mungkin mempertimbangkan banyak hal yang akan terjadi karena yang baik menurutnya bukan berarti baik pula untuk orang lain. Dalam SFBC, konseli memilih tujuan penyelesaian yang mereka harapkan dari sedikit perhatian dalam memberikan diagnosis pembicaraan masa lalu atau eksplorasi masalah.⁵⁷

⁵⁵ Erford T. Bradley, "Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor," in *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, n.d., 4.

⁵⁶ Mapiare A.T Andi, "Kamus Istilah Konseling Dan Terapi," in *Jakarta: Grafindo Persada Raja*, 2006, 64–65.

⁵⁷ Bannink, "Solution-Focused Brief Therapy.", 36-37

2. Konsep Kunci Yang Bisa Diambil Dalam SFBC

Konsep kunci atau prinsip dasar dalam SFBC adalah bahwa terapi ini berbeda dengan terapi tradisional yakni menghindari masa lalu dan mendukung pada masa sekarang atau masa depan yang didasarkan pada pembuatan solusi daripada pemecahan masalah. Terapi ini memiliki fokus pada apa yang mungkin, dan kepentingan yang mereka miliki sedikit atau tidak dalam mendapatkan pemahaman tentang masalah..⁵⁸

Shazer menunjukkan bahwa tidak perlu untuk mengetahui penyebab masalah untuk memecahkan masalah karena tidak ada hubungan antara penyebab masalah dan solusi dari permasalahan mereka. Mengumpulkan informasi tentang suatu masalah tidak diperlukan dalam melakukan perubahan. Jika mengetahui dan mengerti bahwa permasalahan tidak penting, maka carilah solusi yang “tepat”. Setiap orang menganggap pilihan ganda kuat, hal ini benar untuk seorang klien namun belum tentu benar untuk orang lain. Dalam terapi ini, klien berharap untuk menyelesaikan masalah dan sedikit perhatian untuk memberi diagnosis, bercerita atau mengungkap masalah..⁵⁹

3. Asumsi-Asumsi yang mendasari SFBC

Walter dan Peller mengusulkan lima asumsi yang mendasari SFBC, yang memperluas ketiga aturan dasar tersebut, yaitu: (1) Berkonsentrasi pada keberhasilan menghasilkan perubahan konstruktif; (2) klien dapat menyadari bahwa untuk setiap masalah yang ada, pengecualian (*exceptions*) selalu dapat ditemukan di mana selama itu masalah tersebut tidak terjadi, secara efektif memberi klien solusi untuk masalahnya; (3) perubahan positif kecil dapat menghasilkan perubahan positif yang lebih besar;

⁵⁸ Gantina Komalasari, “Teori Dan Teknik Konseling.”, 172

⁵⁹ Gerald Corey, “Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy,” in *Belmont, CA : Brooks/Cole*, 2016, 378.

(4) semua klien dapat menyelesaikan masalahnya sendiri dengan memaparkan, memperinci, dan mereplikasi keberhasilan selama pengecualian; dan (5) sasaran perlu dinyatakan dalam kalimat aktif, positif, dan dapat diukur.⁶⁰

Walter dan Peller berpikir mengenai konseling berfokus solusi sebagai model yang menerangkan bagaimana orang berubah dan bagaimana mereka dapat meraih tujuan mereka. Berikut ini beberapa asumsi dasar SFBC:

- a) Individu yang datang untuk melakukan proses konseling telah mempunyai kemampuan berperilaku yang efektif, meskipun keefektifan tersebut mungkin sementara terhambat oleh pikiran negatif. Pikiran berfokus pada masalah yang mencegah orang mengenali cara efektif mereka dalam menangani masalah.
- b) Ada keuntungan untuk fokus yang positif pada solusi di masa depan. Jika konseli dapat mereorientasi diri mereka dengan mengarahkan pada kekuatan menggunakan solution-talk, merupakan suatu kesempatan bagus dalam konseling singkat.
- c) Proses konseling diorientasikan pada peningkatan kesadaran eksepsi (harapan-harapan yang menyenangkan) terhadap pola masalah yang dialami dan pemilihan proses perubahan
- d) Konseli sering mengatakan satu sisi dari diri mereka. SFBC mengajak konseli untuk memeriksa sisi lain dari cerita hidupnya yang disampaikan.
- e) Perubahan kecil membuka peluang bagi perubahan yang besar. Seringkali, perubahan kecil adalah semua yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah yang dibawa konseli ke konseling.
- f) Konseli ingin berubah, memiliki kemampuan untuk berubah, dan melakukan yang terbaik untuk membuat perubahan. Konseli harus mengambil sikap kooperatif

⁶⁰ Erford T. Bradley, "Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor.", 2

dengan konseli daripada merancang strategi sendiri untuk mengendalikan hambatan. Ketika konselor mencari cara untuk kooperatif dengan konseli, maka perlawanan/resistensi tidak akan terjadi.

- g) Konseli bisa percaya pada niat mereka untuk menyelesaikan masalah mereka. Tidak ada solusi yang “benar” untuk masalah spesifik yang dapat diaplikasikan pada semua orang. Setiap individu unik dan begitu juga pada setiap penyelesaian masalahnya.⁶¹

4. Tujuan SFBC

Tujuan utama dari SFBC yaitu membantu klien mengambil sikap dan perubahan bahasa dari pembicaraan tentang masalah yang ada dan membicarakan tentang solusi dengan asumsi bahwa apa yang kita bicarakan kebanyakan akan berhasil, mengubah situasi atau kerangka acuan; mengubah perbuatan situasi yang problematis, dan menekan kekuatan dan sumber daya klien, membicarakan tentang hal-hal yang akan membawa perubahan. Tujuan dirumuskan melalui percakapan tentang apa yang klien inginkan untuk berbeda di masa depan. Sehingga dalam SFBC klien menetapkan tujuan. Setelah formulasi awal, terapi berfokus pada pengecualian yang terkait dengan tujuan pada skala teratur seberapa dekat klien dengan tujuan mereka atau solusi dalam membangun langkah selanjutnya yang berguna untuk mencapai masa depan yang mereka inginkan.⁶²

5. Peran Konselor

- a) Mengidentifikasi dan memandu konseli mengeksplorasi kekuatan-kekuatan dan kompetensi yang dimiliki konseli.
- b) Membantu konseli mengenali dan membangun pengecualian pada masalah, yaitu saat konseli telah

⁶¹ Gerald Corey, “Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy.”,

⁶² *ibid.*, 382

melakukan (memikirkan, merasakan) sesuatu yang mengurangi atau membatasi dampak masalah.

- c) Melibatkan konseli untuk berpikir tentang masa depan mereka serta apa yang mereka inginkan yang berbeda di masa depan.
- d) Konselor memposisikan dirinya “tidak mengetahui” untuk meletakkan konseli pada posisi konseli yang mengetahui tentang diri mereka sendiri. Konselor tidak mengasumsikan diri sebagai ahli yang mengetahui tindakan dan pengalaman konseli.
- e) Membantu konseli dalam mengarahkan perubahan tetapi tidak mendikte konseli apa yang ingin diubah.
- f) Konselor berusaha membentuk hubungan yang kolaboratif dan menciptakan suatu iklim yang respek. Saling menghargai dan membangun suatu dialog yang bisa menggali konseli untuk mengembangkan kisah-kisah yang mereka pahami dan hayati dalam kehidupan mereka.
- g) Konsisten dalam membantu konseli berimajinasi bagaimana mereka menginginkan hal yang berbeda dan apa yang akan dilakukan untuk membawa perubahan tersebut terjadi dengan menanyakan “apa yang Anda inginkan dari datang kesini?”, “apa yang akan membuat perbedaan untukmu?” dan “apa kemungkinan-kemungkinan yang anda tandai bahwa perubahan yang anda inginkan terjadi.”⁶³

6. Kelebihan dan Kekurangan *Solution Focused Brief Counseling*

- a) Kelebihan
 - 1) Klien bisa lebih fokus terhadap apa yang akan dia lakukan dalam menghadapi masalahnya.

⁶³ *ibid.*, 382

- 2) Solusi sangat disesuaikan dengan kondisi klien sehingga bisa lebih tepat sasaran.
 - 3) Pendekatan ini bisa dikombinasikan dengan pendekatan lain seperti pendekatan naratif dan behavior
- b) Kekurangan
- 1) Pendekatan ini sangat bergantung pada pemikiran klien sehingga kurang sesuai untuk klien yang memiliki gangguan pikiran.
 - 2) Penyebab masalah dan masa lalu tidak seberapa diungkit sehingga klien dituntut untuk fokus pada solusi permasalahan.⁶⁴

7. Langkah langkah pemberian SFBC

Secara umum prosedur atau tahapan pelaksanaan SFBC menurut Corey adalah sebagai berikut:

- 1) Para konseli diberikan kesempatan untuk memaparkan masalah- masalah mereka. Terapis mendengarkan dengan penuh perhatian dan cermat jawaban-jawaban konseli terhadap pertanyaan dari terapis, “bagaimana saya dapat membantu anda?”
- 2) Terapis bekerja dengan konseli dalam membangun tujuan-tujuan yang dibentuk secara spesifik dengan baik secepat mungkin. Pertanyaannya adalah “apa yang menjadi berbeda dalam hidupmu ketika masalah-masalahmu terselesaikan?”
- 3) Terapis menanyakan konseli tentang saat dimana masalah-masalah sudah tidak ada atau saat masalah-masalah sudah tidak ada atau saat masalah- masalah terasa agak ringan. Konseli dibantu untuk mengeksplor pengecualian-pengecualian ini, dengan penekanan yang

⁶⁴ Devi Eryanti, “Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja,” *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 221, <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7598>.

khusus pada apa yang mereka lakukan untuk membuat keadaan/ peristiwa-peristiwa tersebut terjadi.

- 4) Diakhir setiap percakapan membangun solusi-solusi (solution building), terapis memberikan konseli umpan balik simpulan, memberikan dorongan- dorongan, dan menyarankan apa yang konseli dapat amati atau lakukan sebelum sesi berikutnya yang lebih jauh untuk menyelesaikan masalah mereka.
- 5) Terapis dan konseli mengevaluasi progres yang telah didapat dalam mencapai solusi-solusi yang memuaskan dengan menggunakan suatu skala rata-rata. Konseli juga ditanya tentang apa yang perlu untuk dilakukan sebelum mereka melihat masalah mereka dapat terselesaikan dan juga apa yang akan mereka lakukan selanjutnya.⁶⁵

C. Terlambat Masuk Ke Sekolah

Terlambat datang ke sekolah merupakan sesuatu yang cukup fatal akibatnya. Siswa tidak bisa mengikuti pelajaran selama beberapa menit atau bahkan beberapa jam pelajaran. Hal ini akan mengganggu jalannya proses pembelajaran bagi siswa lain, karena siswa yang baru datang mengambil perhatian siswa lain yang sudah fokus terhadap pelajaran yang diberikan.⁶⁶

Keterlambatan siswa datang di sekolah merupakan bentuk ketidakterlambatan yang dapat mengganggu proses akademik di sekolah terutama di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlambatan ke sekolah memiliki hubungan positif dengan prestasi akademik siswa yang rendah.⁶⁷ Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin sering siswa terlambat ke sekolah,

⁶⁵ Gerald Corey, "Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy."

⁶⁶ Akhmad Baihaqi and Riyanti Utami, "Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturisasi Kognitif," *HELPER: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 37, no. 1 (2020): 23–31, <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>.

⁶⁷ F. K Nakpodia, E. D., & Dafiaghor, "Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators in Delta State, Nigeria.," *International Journal of Science and Technology Education Research* Vol. 2 (4), no. <https://doi.org/10.5897/NGOJ11.011> (2011): 58–61.

semakin rendah kinerja akademis mereka. Selain itu, keterlambatan yang sering terjadi di kelas memungkinkan dapat menular ke siswa lain. Melihat berbagai permasalahan sebagai akibat dari tindakan siswa yang terlambat datang di sekolah maupun terlambat masuk kelas diperlukan upaya penanganan dari pihak sekolah khususnya dari guru Bimbingan dan Konseling. Guru BK memiliki peranan penting dalam memberikan bantuan kepada siswa sebagai usaha untuk mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki siswa sesuai dengan tugas dan norma guru BK didukung dengan kualitas, kepribadian dan keahlian profesional yang dimilikinya.⁶⁸

Keterlambatan sering dianggap tidak pantas dalam berbagai situasi, tetapi tidak demikian halnya dalam situasi lain. Dalam beberapa keadaan umum, aturan tentang keterlambatan mungkin implisit terkadang kabur selain itu berkaitan dengan norma sosial lebih khusus lagi norma budaya.⁶⁹ Dalam konteks pendidikan keterlambatan mengacu pada situasi di mana seorang siswa sampai ke sekolah melebihi dari waktu yang telah ditentukan.⁷⁰ Sesekali datang terlambat ke sekolah tidak akan menyebabkan gangguan besar. Namun keterlambatan yang terlalu sering bahkan yang telah melekat menjadi kebiasaan akan berdampak pada pengalaman pendidikan anak secara keseluruhan. Setelah mengetahui gejala-gejala penyebab perilaku terlambat siswa, maka dilanjutkan pada tahap kedua yaitu *goal setting*.⁷¹

⁶⁸ Kusumawide et al., "Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa."

⁶⁹ J. C Gelfand, M. J., & Jackson, "From One Mind to Many: The Emerging Science of Cultural Norms," *Current Opinion in Psychology* 8, no. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.11.002> (2016): 175–181.

⁷⁰ L. A Adegunju, K. A., Ola-Alani, E. K., & Agubosi, "Factors Responsible for Students' Lateness to School as Expressed by Nigerian Teachers in Elementary Schools," *Mimbar Sekolah Dasar* 6(2), no. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.17040> (2019): 185–97.

⁷¹ Anita Dewi Astuti and Sri Dwi Lestari, "Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah," *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 54, <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.

D. Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah

1. Pengertian Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah

Kata disiplin diartikan sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Dalam istilah bahasa Inggris diartikan sebagai *disciple*, yang memiliki arti

- a) Tertib, penguasaan diri dan mampu mengendalikan diri atau tingkah laku.
- b) Menyempurnakan sesuatu, meluruskan sesuatu, latihan membentuk sebuah kemampuan karakter moral.
- c) Melatih dan memperbaiki diri dampak dari pemberian hukuman. Sebuah system atau perkumpulan system peraturan tingkah laku.⁷²

Disiplin berasal dari kata disiplin, Menurut Yusi menyatakan bahwa pengertian disiplin merupakan kontrol diri dalam mematuhi aturan yang dibuat oleh diri sendiri maupun keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, bernegara dan beragama. Pada pandangan umum disiplin adalah sebuah perilaku sosial yang bertanggung jawab dan fungsi kemandirian yang baik dan optimal dalam relasi sosial atas dasar kemampuan mengelola, mengendalikan memotivasi, dan indenpendensi diri.⁷³ Disiplin juga diartikan sebagai kepatuhan terhadap aturan dan perintah sehingga individu dapat mengembangkan kemampuan bertujuan mendisiplinkan pribadinya menjadi salah satu kedewasaan diri.⁷⁴

Jadi disiplin yang dimaksudkan adalah sebuah perilaku yang menunjukkan kepatuhan terhadap aturan dimana hal tersebut dilakukan untuk mendisiplinkan diri sebagai bentuk

⁷² Conny Semiawan, "Penerapan Pembelajaran Bagi Anak," in *Indeks, Bandung*, 2009, 92.

⁷³ Wicaksono, "Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI Dan Non TNI)."

⁷⁴ Dra. Masruroh, "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012," *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1-11.

kedewasaan diri. Disiplin belajar akan berpengaruh baik pada pencapaian prestasi belajar pada anak. Seorang anak yang memiliki disiplin belajar yang tinggi akan dapat belajar dengan baik yang ditunjukkan oleh sikapnya dalam belajar yang sungguh-sungguh dan sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pelajar sehingga memungkinkan dapat mencapai prestasi. Disiplin belajar sebagai faktor internal peserta didik (faktor psikologis) dapat mempengaruhi prestasi belajar peserta didik. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Walgino bahwa "Disiplin belajar harus ditanamkan dan dimiliki oleh tiap-tiap individu, karena sekalipun mempunyai rencana belajar yang baik, akan tetapi tinggal rencana kalau tidak kedisiplinan".⁷⁵

Jadi, disiplin belajar terlambat masuk sekolah adalah kemampuan seseorang untuk mengatur waktu dan mengikuti aturan yang berlaku agar dapat hadir di sekolah tepat waktu. Disiplin belajar ini mencakup hal-hal seperti bangun pagi, menyiapkan peralatan sekolah, dan berangkat ke sekolah dengan tepat waktu. Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, seorang siswa dapat menghindari keterlambatan dan memastikan waktu belajar yang efektif di sekolah.

2. Tujuan Disiplinan Terlambat Masuk Ke Sekolah

Pada dasarnya penerapan sikap kedisiplinan bukan suatu tindakan yang membatasi kebebasan atau sebuah pengekangan peserta didik dalam melakukan sesuatu atau bertindak, namun sebagai suatu tindakan yang bertujuan agar peserta didik bersikap tanggung jawab dan menjalani kehidupan dengan teratur sehingga tidak merasakan bahwa disiplin adalah sebuah beban.

⁷⁵ Dewi Purwati, "Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung," in *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 2017, 38.

Tujuan Kedisiplinan Menurut Charles adalah :⁷⁶

- a) Tujuan jangka pendek, agar anak bisa terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan perilaku yang pantas dan tidak pantas pada mereka.
- b) Tujuan jangka panjang, untuk mengembangkan mengendalikan diri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa ada pengendalian dari luar.

Tujuan dari disiplin terlambat masuk sekolah adalah untuk mengajarkan siswa tentang pentingnya tanggung jawab dan kedisiplinan dalam mengatur waktu. Dengan memiliki disiplin yang baik dalam hal kehadiran di sekolah, siswa dapat:

- a) Membangun kebiasaan yang baik: Dengan teratur hadir tepat waktu di sekolah, siswa dapat membentuk kebiasaan yang baik dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Ini akan membantu mereka dalam merencanakan kegiatan dan tugas dengan lebih efisien.
- b) Meningkatkan performa akademik: Ketepatan waktu dalam masuk sekolah memungkinkan siswa untuk tidak melewatkan pelajaran dan materi penting. Dengan hadir tepat waktu, siswa dapat memanfaatkan waktu belajar secara maksimal dan meningkatkan performa akademik mereka.
- c) Membangun nilai tanggung jawab: Dengan menghargai waktu dan mengikuti aturan-aturan yang berlaku, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan keputusan mereka sendiri. Ini adalah nilai-nilai yang penting untuk dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.
- d) Mempersiapkan diri untuk dunia kerja: Kedisiplinan terlambat masuk sekolah juga membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk dunia kerja di masa depan. Di

⁷⁶ Charles S, "Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak," in *Jakarta : Mitra Utama*, 1980, 88.

dunia kerja, ketepatan waktu sangat dihargai dan menjadi salah satu indikator kedisiplinan seseorang.

Jadi, tujuan dari disiplin terlambat masuk sekolah adalah untuk membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab, disiplin, dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

3. Fungsi Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah

Disiplin merupakan hal yang sangat penting bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan. Kedisiplinan merupakan prasyarat bagi pembentukan sikap perilaku dan tatanan kehidupan. Menurut Tulus ada beberapa fungsi disiplin:

a) Menata kehidupan bersama

Menyandang setatus sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain, norma, nilai, peraturan untuk mengatur kehidupan dan kegiatannya dapat berjalan dengan baik.

b) Bimbingan kepribadian

Kepribadian yang menjadi keseluruhan sifat, tingkah laku, pola hidup seseorang tercermin dalam kehidupan sehari-hari seperti penampilan, perkataan, dan perbuatan. Dengan kedisiplinan seseorang mampu mematuhi atau mentaati peraturan yang ada dan berlaku.

c) Melatih kepribadian

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan kedisiplinan tidak terbentuk dan terjadi dalam waktu yang singkat. Perlu adanya pembiasaan dan latihan yang gigih.

d) Pemaksaan

Dapat berupa pemaksaan pada seseorang untuk taat dan mengikuti peraturan yang ada ditempat tertentu. Hukuman Ancaman hukuman atau sebuah sanksi

sangat penting karena menjadi pendorong untuk menaati atau mematuinya.⁷⁷

Kedisiplinan sekolah bertujuan untuk terciptanya perilaku yang jauh dari kata menyimpang, menuntut peserta didik menyesuaikan diri dengan lingkungan, menjauhi peserta didik dari larangan sekolah, memberikan dorongan dalam melakukan hal yang benar, agar peserta didik dapat melakukan hal yang baik dan bermanfaat dalam lingkungannya.

Fungsi dari disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah adalah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi proses pembelajaran. Beberapa fungsi penting dari disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah antara lain:

Membentuk kebiasaan yang baik: Dengan memiliki disiplin belajar yang baik, siswa akan terbiasa untuk hadir tepat waktu di sekolah. Ini membantu mereka membentuk kebiasaan yang baik dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai siswa.

Meningkatkan efisiensi waktu: Dengan hadir tepat waktu di sekolah, siswa dapat memanfaatkan waktu yang ada dengan lebih efisien. Mereka dapat memulai belajar sejak awal pelajaran tanpa harus mengejar-ngejar waktu yang terlewat.

Membangun konsistensi: Disiplin belajar terlambat masuk sekolah membantu siswa untuk menjadi lebih konsisten dalam menjalankan rutinitas harian mereka. Mereka belajar untuk menghargai waktu dan melaksanakan tugas-tugas mereka dengan konsisten.

Menciptakan lingkungan belajar yang tertib: Dengan disiplin belajar yang baik, siswa dapat menciptakan lingkungan belajar yang tertib di kelas. Mereka akan lebih fokus dan tidak mengganggu proses pembelajaran teman-teman mereka.

⁷⁷ Ahmad Susanto, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori, Dan Aplikasinya.", 121-122

Menumbuhkan tanggung jawab: Dengan mengikuti aturan dan hadir tepat waktu, siswa belajar untuk bertanggung jawab terhadap pendidikan dan masa depan mereka sendiri. Mereka menyadari bahwa kehadiran di sekolah adalah kewajiban yang harus diemban.

Jadi, fungsi disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah adalah untuk membentuk kebiasaan yang baik, meningkatkan efisiensi waktu, membangun konsistensi, menciptakan lingkungan belajar yang tertib, dan menumbuhkan tanggung jawab pada siswa.

4. Faktor-faktor Mempengaruhi Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah

Menurut Sofyan ada faktor mempengaruhi kedisiplinan:

- a) Pribadi anak itu sendiri, setiap individu pasti memiliki kepribadian dan potensi pada dirinya masing-masing, faktor individu inilah yang mempengaruhi kedisiplinan individu itu sendiri. Dengan memahami individu itu dengan cermat, baik dan tetap akan mempengaruhi atas keberhasilan menerapkan kedisiplinan pada diri individu itu sendiri.
- b) Sikap seorang pendidik, jika dihubungkan dengan sikap, biasanya seseorang bersikap pada lawan bicara atau teman sepergaulannya sesuai dengan yang ia dapati, pendidik yang baik, penuh perhatian, dan peduli akan memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam memahami kedisiplinan. Bisa dikatakan murid akan cenderung patuh. Dan begitupun sebaliknya sikap pendidik yang kasar, baik verbal dan non verbal, tidak peduli pada peserta didik yang bersangkutan, maka tidak menghilangkan kemungkinan jika kegagalan dalam menanamkan pemahaman tentang kedisiplinan pada peserta didik akan mengalami kegagalan.
- c) Lingkungan, lingkungan sangat mempengaruhi pada proses atau berjalannya pendidikan, baik lingkungan

sekolah (fisis), lingkungan yang berisi fasilitas atau sarana prasarana (teknis) dan lingkungan masyarakat (sosial kultural).

- d) Tujuan, agar penanaman kedisiplinan dapat berhasil maka tujuan tersebut harus di tetapkan dengan jelas, termasuk penentuan kriteria pencapaian tujuan penanaman kedisiplinan di sekolah.

Selain faktor yang mempengaruhi disiplin belajar terdapat juga faktor yang mempengaruhi perkembangan disiplin yaitu:

- a) Pola asuh dan kontrol yang dilakukan oleh orang tua terhadap perilaku. Orang tua yang mengajarkan anak untuk memahami dan mematuhi aturan mendorong anak untuk mematuhi aturan.
- b) Pemahaman tentang diri dan motivasi individu akan membuat perencanaan hidup dan mematuhi perencanaan yang dibuat.
- c) Hubungan sosial dan pengaruhnya terhadap individu relasi sosial akan membuat individu memahami dan melakukan penyesuaian diri.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar baik faktor dari diri individu maupun faktor lingkungan. Pada faktor individu setiap individu/peserta didik memiliki perkembangan dan kepribadiannya yang berbeda, sedangkan pada faktor lingkungan masyarakat, teman sebaya banyak sekali yang dapat mempengaruhi individu untuk berbuat tidak disiplin.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah. Berikut beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan:

Lingkungan keluarga: Lingkungan keluarga yang mendukung dan memberikan contoh yang baik tentang pentingnya disiplin dapat mempengaruhi disiplin belajar siswa. Jika di rumah terdapat rutinitas yang konsisten dan

pengawasan orang tua yang baik, siswa cenderung lebih disiplin dalam mempersiapkan diri dan tepat waktu masuk sekolah.

Motivasi dan minat belajar: Tingkat motivasi dan minat belajar siswa juga dapat mempengaruhi disiplin mereka dalam masuk sekolah tepat waktu. Siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dan minat yang kuat terhadap pendidikan cenderung lebih disiplin dalam menjalankan rutinitas belajar mereka.

Kebiasaan tidur yang buruk: Kurang tidur atau tidur terlambat dapat mempengaruhi disiplin belajar terlambat masuk sekolah. Siswa yang tidak mendapatkan tidur yang cukup cenderung sulit untuk bangun pagi dan mempersiapkan diri dengan baik untuk masuk sekolah.

Pola makan yang tidak sehat: Pola makan yang tidak sehat dapat mempengaruhi kualitas tidur dan energi siswa. Siswa yang makan tidak teratur atau mengonsumsi makanan yang tidak sehat cenderung kurang bertenaga dan sulit untuk menjaga disiplin dalam masuk sekolah tepat waktu.

Faktor eksternal: Ada faktor-faktor eksternal seperti kondisi lalu lintas yang padat atau transportasi yang tidak lancar yang dapat mempengaruhi disiplin belajar terlambat masuk sekolah. Siswa yang menghadapi kendala transportasi atau lalu lintas yang buruk dapat mengalami keterlambatan dalam masuk sekolah.

Semua faktor ini dapat mempengaruhi disiplin belajar terlambat masuk sekolah. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa adalah individu yang unik, dan faktor-faktor ini dapat bervariasi dalam setiap situasi. Jadi, penting bagi siswa dan orang tua untuk mengidentifikasi faktor-faktor ini dan mencari solusi yang sesuai untuk meningkatkan disiplin belajar

5. Indikator Disiplin Belajar Terlambat Masuk Ke Sekolah

Ada lima indikator berdasarkan pendapat Tu'u Tulus yaitu :⁷⁸

- a) Disiplin masuk sekolah, artinya peserta didik aktif masuk sekolah dan tidak pernah bolos. Ketepatan waktu masuk sekolah, kelas, istirahat dan pulang sekolah.
- b) Disiplin dalam mengikuti pelajaran di sekolah, artinya peserta didik selalu aktif dalam mengikuti pelajaran di kelas, tidak mengganggu teman yang lain saat pelajaran berlangsung, memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
- c) Disiplin mengerjakan tugas, konsisten dan mandiri siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru meskipun guru tidak berada di dalam kelas dengan tidak mencontek satu sama lain.
- d) Disiplin belajar di rumah, peserta didik tetap aktif dalam belajar di rumah, tetap mengerjakan PR yang diberikan oleh guru di rumah bukan di sekolah.
- e) Disiplin dalam mentaati tata tertib di sekolah, artinya peserta didik mematuhi tata tertib yang ada di sekolah seperti memakai seragam yang sesuai, membawa peralatan, dan mengerjakan tugas piket.

Adapun indikator kedisiplinan menurut Syarifudin dalam jurnal Edukasi membagi indikator kedisiplinan belajar menjadi lima macam yaitu :⁷⁹

- a) Ketaatan dengan waktu belajar
- b) Ketaatan dalam tugas-tugas belajar
- c) Ketaatan dalam penggunaan fasilitas belajar
- d) Ketaatan dalam waktu datang dan pulang belajar

⁷⁸ Tu'u Tulus, "Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Peserta Didik.", 91

⁷⁹ Muhammad Khafid et al., "Fakultas Ekonomi Unnes Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Ekonomi* Juli 2, no. 2 (2007): 185–204.

Dapat disimpulkan dari uraian diatas bahwa indikator kedisiplinan adalah berupa ketaatan atau kepatuhan terhadap tata tertib yang telah di tetapkan sekolah

Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk menilai tingkat disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah. Berikut beberapa indikator yang penting:

Keterlambatan secara konsisten: Jika seorang siswa sering terlambat masuk sekolah, ini dapat menjadi indikator bahwa mereka kurang disiplin dalam mempersiapkan diri dan mengatur waktu.

Kehadiran yang tidak konsisten: Siswa yang sering absen atau bolos sekolah juga dapat menunjukkan kurangnya disiplin belajar. Kehadiran yang tidak konsisten dapat mengganggu proses pembelajaran dan menghambat kemajuan akademik.

Kurangnya persiapan: Jika siswa sering datang ke sekolah tanpa mempersiapkan diri dengan baik, seperti tidak membawa buku atau perlengkapan belajar yang diperlukan, ini menunjukkan kurangnya disiplin dalam merencanakan dan mempersiapkan diri sebelum masuk sekolah.

Tidak mengikuti aturan: Siswa yang sering melanggar aturan sekolah, seperti terlambat kembali setelah istirahat atau sering meninggalkan kelas tanpa izin, dapat menunjukkan kurangnya disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah.

Kurangnya tanggung jawab: Siswa yang tidak bertanggung jawab terhadap tugas-tugas sekolah, seperti tidak menyelesaikan pekerjaan rumah atau tidak mempelajari materi pelajaran dengan sungguh-sungguh, dapat menunjukkan kurangnya disiplin belajar.

Semua indikator ini dapat memberikan gambaran tentang tingkat disiplin belajar terlambat masuk ke sekolah. Jika seorang siswa memiliki beberapa indikator ini, penting untuk mengidentifikasi penyebabnya dan mencari solusi yang sesuai untuk meningkatkan disiplin belajar mereka.



DAFTAR RUJUKAN

- Adegunju, K. A., Ola-Alani, E. K., & Agubosi, L. A. "Factors Responsible for Students' Lateness to School as Expressed by Nigerian Teachers in Elementary Schools." *Mimbar Sekolah Dasar* 6(2), no. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v6i2.17040> (2019): 185–97.
- Afriyani, Supriyanto A, and Antara U. "Meningkatkan Disiplin Siswa Kelas Vii Melalui Konseloing Kelompok Dengan Pendekatan SFBC." *Prosiding Pendidikan Profesi Guru* 1, no. 1 (2021): 974–85.
- Afrizal. "Metode Penelitian Kualitatif." In *Depok : Rajawali Pers*, 12, 2017.
- Ahmad Susanto. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah, Konsep, Teori, Dan Aplikasinya." In *Jakarta: Prenamedia Group*, 49, 2018.
- Ainur Rahim Fakh. "Bimbingan Konseling Islam." In *Jakart: PT Rineka Cipta*, 35, 2000.
- Akhmad Baihaqi, and Riyanti Utami. "Menurunkan Perilaku Siswa Terlambat Masuk Sekolah Melalui Konseling Kelompok Dengan Teknik Restrukturing Kognitif." *HELPER : Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 37, no. 1 (2020): 23–31. <https://doi.org/10.36456/helper.vol37.no1.a2830>.
- Anwar Sutoyo. *Pemahaman Individu Observasi, Checklist, Interview, Kuisisioner, Sosiometri*, 2014.
- Astuti, Anita Dewi, and Sri Dwi Lestari. "Teknik Self Management Untuk Mengurangi Perilaku Terlambat Datang Di Sekolah." *Counsellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 10, no. 1 (2020): 54. <https://doi.org/10.25273/counsellia.v10i1.6304>.
- Bannink, F. P. "Solution-Focused Brief Therapy." *Journal of Contemporary Psychotherapy* 37, no. 2 (2007): 87–94. <https://doi.org/10.1007/s10879-006-9040-y>.
- Cholid, Nurbuco dan Abu Achmadi. "Metode Penelitian." In *Bumi*

Aksara, 1, 2009.

Charles S. “Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak.” In *Jakarta : Mitra Utama*, 88, 1980.

Conny Semiawan. “Penerapan Pembelajaran Bagi Anak.” In *Indeks, Bandung*, 92, 2009.

Depdiknas. *No 202*, 2018.

Dewa ketut Sukardi. “Pengantar Pelaksana Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” In *Jakarta: Rineka Cipta*, 48, 2002.

Dewi purwati. “Pengaruh Konseling Behavior Dengan Teknik Time Out Terhadap Peningkatan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas Vii Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandar Lampung.” In *Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung*, 38, 2017.

DO. Wawancara Peserta Didik Kelas X Farmasi SMK YBIP Tumijajar Tulang Bawang Barat 3 Mei (2023).

Efendi, Gusfar. “Kompetensi Sosial Guru Bk/Konselor Sekolah (Studi Deskriptif Di Sma Negeri Kota Padang).” *Konselor* 2, no. 1 (2013): 162–66. <https://doi.org/10.24036/0201321885-0-00>.

Eka Aprilianti. “Peningkatan Short-Term Memory Peserta Didik Dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah.” *Attractive : Innovative Education Journal* 5, no. 2 (2023): 65.

Erford T. Bradley. “Teknik Yang Harus Diketahui Setiap Konselor.” In *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 341, n.d.

Eryanti, Devi. “Solution Focused Brief Therapy Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Remaja.” *Prophetic : Professional, Empathy and Islamic Counseling Journal* 3, no. 2 (2020): 221. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v3i2.7598>.

Gantina Komalasari, Eka Wahyuni dan Karsih. “Teori Dan Teknik Konseling.” In *Jakarta:Indeks*, 141, 2011.

Gelfand, M. J., & Jackson, J. C. “From One Mind to Many: The

- Emerging Science of Cultural Norms.” *Current Opinion in Psychology* 8, no. <https://doi.org/10.1016/j.copsyc.2015.11.002> (2016): 175–181.
- Gerald Corey. “Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy.” In *Belmont, CA : Brooks/Cole*, 378, 2016.
- Kathryn Geldard, David Geldard. “Keterampilan Praktik Konseling Pendekatan Integratif.” In *Yogyakarta: Pustaka Belajar*, 41–139, 2011.
- Khafid, Muhammad, Kata Kunci, Disiplin Belajar, Lingkungan Keluarga, and Hasil Belajar. “Fakultas Ekonomi Unnes Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi Juli* 2, no. 2 (2007): 185–204.
- Koentjara Ningrat. “Metode-Metode Penelitian Masyarakat.” In *Gramedia : Jakarta*, 76, 1986.
- Kusumawide, Kristiyaningrum Tri, Wahyu N. E. Saputra, Said Alhadi, and Hardi Prasetiawan. “Keefektifan Solution Focused Brief Counseling (SFBC) Untuk Menurunkan Perilaku Prokrastinasi Akademik Siswa.” *Cousellia: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 9, no. 2 (2019): 89. <https://doi.org/10.25273/cousellia.v9i2.4618>.
- Latipun. “Psikologi Konseling.” In *Malang: UPTUMM.*, 2008.
- Lexy J Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” In *Bandung: PT Rosda Karya*, 103, 2002.
- Lisah, Chong Vui Fah. “Penelitian Teknik Menyemak Data Dalam Pelaksanaan Penyelidikan Tindakan.” *Jurnal Penyelidikan Tindakan IPG KBL*, 2011.
- Manis Anggra Pratiwi dan Wiryo Nuryono, S.Pd M.Pd. “Penerapan Solution Focused Brief Therapy (SFBT) Untuk Meningkatkan Harga Diri Siswa Kelas XI Bahasa SMA Al-Islam Krian.” *Jurnal BK* 4, no. 3 (2014): 1–7. https://doi.org/10.1007/978-3-319-72335-8_2.

- Mapiare A.T Andi. "Kamus Istilah Konseling Dan Terapi." In *Jakarta: Grafindo Persada Raja*, 64–65, 2006.
- Margono. "Metodelogi Penelitian Pendidikan." In *Jakarta*, 119, 2005.
- Masruroh, Dra. "Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012." *Majalah Ilmiah Pembelajaran* 0, no. 1 (2012): 1–11.
- Moelong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Nakpodia, E. D., & Dafiaghor, F. K. "Lateness: A Major Problem Confronting School Administrators in Delta State, Nigeria." *International Journal of Science and Technology Education Research* Vol. 2 (4), no. <https://doi.org/10.5897/NGOJ11.011> (2011): 58–61.
- Nakpodia, E D. "Teachers ' Disciplinary Approaches to Students ' Discipline Problems in Nigerian Secondary Schools" 5, no. July (2010): 144–51.
- Nana Syaodih Sukmadinata. "Metode Penelitian Pendidikan." In *Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset*, 220, 2013.
- Nila Kusumawati Desak P.E, Dewa Ketut Sukardi. "Proses Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." In *Jakarta: Rineka Cipta*, 63, 2008.
- Njoroge, Philomena Mukami, and Ann Nduku Nyabuto. "Discipline as a Factor in Academic Performance in Kenya." *Journal of Educational and Social Research* 4, no. 1 (2014): 289–308. <https://doi.org/10.5901/jesr.2014.v4n1p289>.
- Prayitno. "Konseling Perorangan." In *Padang: Universitas Negri Padang*, 52, 2005.
- Prayitno dan Erman Amti. "Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling." In *Jakarta: Rineka Cipta*, 309–10, 2009.
- Quran Kemenag. "Al-Mujadalah Ayat 11." In

<https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

———. “Ali Imran Ayat 139.” In <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

———. “An Nisa Ayat 59.” In <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

———. “Surah Al-Ashr Ayat 1-3.” In <https://Quran.Kemenag.Go.Id/>, 2023.

Rahardjo, H. Mudjia. “Triangulasi Dalam Penelitian Kualitatif.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2010.

Sarwono. “Pedoman Pelaksanaan Pelayanan Konseling Pada Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah.” In *PPPPTK Penjas Dan BK*, 12, 2008.

Shanty, Nira Mayang Rendicka, and Elisabeth Christiana. “Penelitian Ini Bertujuan Untuk Mengetahui Pelaksanaan Layanan Konseling Individu Di SMP Negeri Se- Kecamatan Bangsal Mojokerto . Dimana Konseling Perorangan Berlangsung Dalam Suasana Berbagai Masalah Yang Dialami Klien . Pembahasan Masalah Dalam Konseling.” *Jurnal BK UNESA* 03, Nomor (2013): 393.

Smith, Mardia Bin. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di Sma Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.” *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan ISSN 1410-220X* Vol 8, no. No 1 (2011): 22–32.

Sugiyono. “Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D.” In *Bandung: Alfabeta*, 7, 2013.

Tohirin. “Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Madrasah.” In *Jakarta: PT Raja Grafindo Persada*, 158, 2013.

Tu’u Tulus. “Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Peserta Didik.” In *Jakarta : Grasindo*, 91, 2004.

———. “Peran Disiplin Pada Prilaku Dan Prestasi Siswa.” In *Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia*, 33, 2004.

Wardhani, Regina Claudy, Irvan Budhi Handaka, Aprilia Setyowati,

and Budi Nurbowo Utomo. “Upaya Meningkatkan Self-Esteem Siswa Melalui Konseling Kelompok Menggunakan Solution Focused Brief Counseling.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 6, no. 2 (2022): 13404–12. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/45777%0Ahttps://jptam.org/index.php/jptam/article/download/4577/3861>.

Wicaksono, David Ary. “Kedisiplinan Siswa Ditinjau Dari Dukungan Sosial Dan Pola Asuh Otoriter Orang Tua Pada Siswa Yang Berlatar Belakang Berbeda (TNI Dan Non TNI).” *Widya Warta* 1 (2014): 1–14.

Willis, Sofyan S. “Konseling Individual Teori Dan Praktek.” In *Bandung: Alfabeta.*, H. 25, 2007.

